

MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA KELAS X SMA NEGERI 2 GUNUNG TALANG

Jenny Verza Putri¹, Indra Irawan²

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

1jennyputri517@gmail.com, 2In14sikumbang73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the factors influencing the low learning motivation of tenth-grade students and identify the obstacles faced by teachers in Cultural Arts learning at SMA Negeri 2 Gunung Talang. The theory used focuses on the concept of learning motivation (internal and external factors) and the effectiveness of fine arts learning. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, classification, and narrative presentation. The results showed that students' learning motivation was unevenly distributed; 40% of students had low motivation during theory sessions and 60% showed good motivation during practice sessions. This low motivation is influenced by internal factors, namely minimal initial interest and a lack of self-confidence. Meanwhile, external factors include afternoon class schedules, peer influence, monotonous theoretical methods, and facility constraints, such as a shortage of practical tools and the absence of an art studio. Teachers have attempted to implement learning-by-doing and joyful learning methods, but the results remain suboptimal due to the lack of collaboration with Guidance and Counseling (BK) teachers to address student discipline issues.

Keywords: *Learning Motivation, Cultural Arts, Facility Constraints, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas X serta mengidentifikasi kendala guru dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Gunung Talang. Teori yang digunakan berfokus pada konsep motivasi belajar (faktor internal dan eksternal) serta efektivitas pembelajaran seni rupa. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, klasifikasi, dan penyajian data secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa belum merata; 40% siswa bermotivasi rendah pada sesi teori dan 60% bermotivasi baik pada sesi praktik. Rendahnya motivasi dipengaruhi faktor internal berupa minimnya minat awal dan krisis percaya diri siswa. Faktor eksternal meliputi jadwal pelajaran siang, pengaruh teman, metode

teori yang monoton, serta kendala fasilitas berupa keterbatasan alat praktik dan ketiadaan studio seni. Guru telah berupaya menerapkan metode learning by doing dan joyful learning, namun hasilnya belum optimal karena kurangnya kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Seni Budaya, Kendala Fasilitas, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Seni Budaya, motivasi belajar memiliki peranan penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif tetapi juga keterampilan, kreativitas, dan apresiasi seni. Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gunung Talang, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Kondisi tersebut terlihat

dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kebutuhan belajar, dan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya pada kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gunung Talang. Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya, siswa kelas X, dan pihak sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran Seni Budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya

Berdasarkan temuan di SMA Negeri 2 Gunung Talang, institusi ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka

menuntut siswa untuk memiliki keaktifan, kreativitas, kemandirian, serta partisipasi yang optimal di dalam kelas, tidak terkecuali pada mata pelajaran Seni Budaya. Namun, kontras dengan tuntutan kurikulum tersebut, data dari hasil observasi dan wawancara mendalam bersama siswa kelas X mengindikasikan bahwa motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya secara umum masih tergolong rendah.

Melalui observasi intensif selama proses instruksional berlangsung, ditemukan adanya dikotomi respon siswa yang sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian materi oleh guru, yakni antara pembelajaran berbasis teori dan pembelajaran berbasis praktik.

Pada saat pembelajaran teori dilangsungkan, mayoritas siswa menunjukkan penurunan fokus. Gejala-gejala yang tampak di ruang kelas meliputi adanya siswa yang asyik mengobrol dengan teman sejawat, mengabaikan pemaparan guru, serta bersikap pasif dalam sesi tanya jawab. Selain itu, siswa terlihat cepat dihindari rasa bosan apabila

guru menjelaskan materi teoretis dalam durasi yang panjang.

Sebaliknya, ketika pembelajaran beralih ke sesi praktik, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat. Mereka menunjukkan respons ketertarikan yang tinggi ketika diberikan ruang untuk menggambar, mengeksekusi karya, serta melakukan eksperimen artistik secara langsung.

(Letakkan Gambar 1. Proses Pembelajaran Seni Budaya di Kelas)

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya masih belum merata. Sebagian siswa telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah sehingga memengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor

internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berkarya. Sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran Seni Budaya kurang penting dibandingkan mata pelajaran lainnya sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga merasa malu dan takut menunjukkan hasil karya mereka karena merasa kemampuan yang dimiliki masih kurang dibandingkan dengan teman-temannya.

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi pengaruh lingkungan pertemanan, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta metode pembelajaran yang dianggap kurang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas yang kurang kondusif seperti siswa yang ribut dan berbicara saat guru menjelaskan materi menyebabkan konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu.

Selain itu, keterbatasan alat dan bahan praktik juga menjadi kendala dalam pembelajaran Seni Budaya sehingga kegiatan praktik belum dapat berjalan secara maksimal. Pembelajaran teori yang berlangsung terlalu lama juga membuat sebagian siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, ditemukan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Upaya-upaya tersebut berfokus pada perubahan metode pembelajaran, pemberian penguatan, serta penciptaan iklim kelas yang kondusif.

Guru berusaha mengalihkan fokus pembelajaran dari yang semula bersifat teoritis menjadi pembelajaran berbasis praktik. Melalui praktik seperti menggambar dan membuat karya seni, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Guru juga memberikan motivasi dan dorongan psikologis kepada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang aktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk apresiasi tersebut berfungsi sebagai penguatan positif yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Di samping itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang santai, fleksibel, dan menyenangkan agar siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode praktik, pemberian motivasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan merupakan strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Gunung Talang masih belum merata. Sekitar 40% siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, sedangkan sekitar 60% siswa

menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya minat belajar dan kurangnya rasa percaya diri, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran.

Guru Seni Budaya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode praktik, pemberian motivasi, pemberian apresiasi terhadap hasil karya siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Namun demikian, diperlukan dukungan fasilitas yang lebih memadai serta kerja sama yang lebih optimal antara guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013a). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013b). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rohidi, T. R. (2011). *Pendidikan Seni: Isu dan Paradigma*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. (2006). *Kritik Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2012). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal :**
- Elvira, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2025). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*.
- Jainiyah, J., dkk. (2020). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar siswa dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 45–55.
- Nurfauzan, A. Z., et al. (2025). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Pratiwi, A., & Yensharti, Y. (2025). Motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) pada kelas VIII C di SMPN 2 Batang Gasan. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*.
- Pratiwi, R., & Yensharti, Y. (2021). Motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 40–50.

- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–10.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 98–106.
- Sukmayadi, Y., & Herdiani, W. (2020). Model pembelajaran praktik Seni Budaya berbasis Paideia untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 5(2), 118–131.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Wahyuni, E. N. (2020). Motivasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 30–38.
- Wulandari, D. (2019). Kendala pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 85–94.
- Zainudin, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 231–237.